

Article History: Received: 1 November 2024, Revision: 25 November 2024, Accepted: 25 December 2024, Available Online: 1 January 2025.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v9i1.3439>

Manajemen Pimpinan Dayah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Dayah Darussa'adah Teupin Raya

Abdul Hadi¹, Zulfadli², Muhammad Yani^{3*}, Samsul Ikhbar⁴

^{1,2,3*} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darussalamah Pidie Banda Aceh, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, Indonesia.

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Email: muhammadyan1989@gmail.com^{3*}

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kepemimpinan Dayah dalam meningkatkan kinerja guru di Dayah Darussa'adah Teupin Raya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak kepemimpinan terhadap kinerja guru serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, yang melibatkan teknik wawancara dengan pimpinan dan penyebaran angket kepada 20 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru di Dayah Darussa'adah cukup signifikan. Pesantren pimpinan telah memberikan arahan, pelatihan, dan evaluasi yang membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Namun terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, yaitu rendahnya profesionalisme sebagian guru serta keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, motivasi siswa juga terganggu karena kurangnya dorongan dari keluarga. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai manajemen kepemimpinan di pesantren, khususnya dalam konteks peningkatan kinerja guru, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan.

Kata kunci: Manajemen; Pimpinan; Pesantren; Guru; Dayah.

Abstract. This study aims to analyze the role of Dayah leadership management in improving teacher performance in Dayah Darussa'adah Teupin Raya. The main focus of this study is to identify the impact of leadership on teacher performance and the obstacles faced by teachers in improving the quality of learning. The research method used is a quantitative approach with a descriptive design, which involves interview techniques with leaders and the distribution of questionnaires to 20 teachers. The results of the study show that the influence of leadership on teacher performance in Dayah Darussa'adah is quite significant. The Islamic boarding school leadership has provided direction, training, and evaluation that helps improve the quality of teaching. However, there are several obstacles that affect the effectiveness of learning, namely the low professionalism of some teachers and the limitations of facilities and infrastructure. In addition, students' motivation is also disturbed due to a lack of encouragement from their families. This research contributes to the literature on leadership management in Islamic boarding schools, especially in the context of improving teacher performance, as well as providing recommendations for teacher professionalism development and improvement.

Keywords: Management; Leader; Pesantren; Teachers; Dayah.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya melalui lembaga pendidikan Islam seperti Dayah. Kepemimpinan yang efektif di Dayah menjadi salah satu kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kinerja para guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru di Dayah Darussa'adah Teupin Raya, yang memiliki tantangan dan dinamika yang khas dalam pengelolaan pendidikan. Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Ahmad Yani (2023), seorang dosen di UNISAI Samalanga, dengan fokus pada minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Dayah. Penelitian ini lebih mengarahkan perhatian pada peran pemimpin Dayah, mengingat posisi tersebut sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kesuksesan lembaga. Sebagai pemimpin, pimpinan Dayah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk mengelola berbagai aspek, termasuk guru, staf administrasi, dan tenaga pendukung lainnya (Mulyasa, 2000; Hendiyat Soetopo, 2000).

Tanggung jawab seorang pemimpin tidak hanya terbatas pada pengelolaan guru, tetapi juga mencakup pengaturan santri, hubungan dengan masyarakat, dan komunikasi dengan orang tua santri. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan lembaga sangat bergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan terhadap seluruh pihak yang terlibat (Syafaruddin, 2005). Dayah sebagai lembaga pendidikan menghadapi beragam permasalahan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Permasalahan fisik umumnya terkait dengan sarana dan prasarana yang ada, seperti *mushalla*, balai pengajian, *bilek*, dan fasilitas pendukung lainnya (Darwan Danin, 2008). Sedangkan permasalahan non-fisik lebih sering berkaitan dengan manajemen kepemimpinan yang belum optimal, tenaga pendidik yang belum memenuhi standar kualifikasi, serta kurangnya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka (Haryati, 2019). Bahkan, terkadang tenaga pendidik yang ada tidak sesuai dengan bidang studi yang diajarkan

(Alfiandrizal *et al.*, 2023). Dalam menjalankan perannya sebagai *administrator*, pemimpin Dayah harus mampu menguasai dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Pimpinan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di Dayah, mulai dari mengatur proses belajar mengajar, mengelola kebutuhan santri, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar, hingga masalah administrasi dan keuangan (Azra, 2001). Pimpinan juga memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan Dayah yang dipimpinnya. Seorang pemimpin Dayah berperan sebagai figur yang mengatur seluruh urusan di lembaga pendidikan tersebut, baik yang terkait dengan proses belajar mengajar maupun dengan aspek lainnya. Ini termasuk pengawasan terhadap kinerja guru. Keberhasilan santri dalam belajar sangat bergantung pada kemampuan dan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru.

Seorang pemimpin harus memperhatikan sejauh mana kinerja guru dalam mengajar, serta bagaimana guru dapat memfasilitasi pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan (Hasbi Amiruddin, 2007; Nana Sudjana, 2003). Selain itu, pemimpin juga harus memberikan arahan kepada guru untuk memperdalam penguasaan materi pembelajaran, baik yang mudah maupun yang sulit. Guru perlu didorong untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, baik yang diadakan di dalam Dayah maupun di luar lembaga tersebut (Syafuruddin Nurdin, 2005; Safrizal, 2023). Seorang guru yang efektif adalah mereka yang tetap bersemangat mengajar, meskipun berhadapan dengan santri yang terkadang kurang serius atau mudah merasa jemu dengan pelajaran. Manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru di Dayah sering kali masih belum optimal, meskipun terdapat berbagai faktor yang mendasarnya. Oleh karena itu, pimpinan Dayah harus mampu menciptakan lingkungan yang dapat mendukung peningkatan kinerja guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal (Irawanty & Mulyanto, 2024). Di Dayah Darussa'adah Teupin Raya, pimpinan selalu mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya. Namun, upaya ini masih belum maksimal, sehingga kualitas

pembelajaran yang diberikan juga dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas ilmu yang dimiliki oleh para guru (Yuni Maharani *et al.*, 2024). Salah satu visi dan misi kemandirian pesantren ini adalah menciptakan insan yang berakhhlak mulia, berilmu, dan bersosial. Dalam menghadapi peradaban yang terus berkembang, para santri perlu dibekali ilmu yang dapat membantu mereka menghadapi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat (Muhibbin Syah, 2003).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan wawancara dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Namun, deskripsi mengenai metode penelitian ini masih kurang mendetail, terutama terkait beberapa hal penting seperti pemilihan sampel, validitas dan reliabilitas instrumen, serta prosedur analisis data. Untuk itu, berikut adalah penjelasan yang lebih rinci mengenai aspek-aspek tersebut:

Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* (pengambilan sampel acak). Sampel terdiri dari beberapa guru yang mengajar di Dayah Darussa'adah, yang dipilih secara acak untuk memberikan variasi perspektif dalam hasil penelitian. Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai representasi yang cukup dan mewakili populasi.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, kuesioner yang digunakan telah diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas kuesioner diuji dengan menggunakan validitas isi (*content validity*), yang melibatkan pakar dalam bidang manajemen pendidikan untuk menilai kecocokan pertanyaan dengan tujuan

penelitian. Sedangkan, reliabilitas kuesioner diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal dari instrumen yang digunakan.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua cara, yaitu wawancara dan distribusi kuesioner. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru di Dayah Darussa'adah secara acak, dengan tujuan untuk menggali informasi kualitatif terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen di Dayah. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi dan penilaian guru terhadap manajemen pimpinan Dayah dalam meningkatkan kinerja mereka.

Prosedur Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan persepsi mereka terhadap manajemen pimpinan Dayah. Hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis *content analysis* untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan tantangan manajerial yang dihadapi oleh pimpinan Dayah dalam meningkatkan kinerja guru.

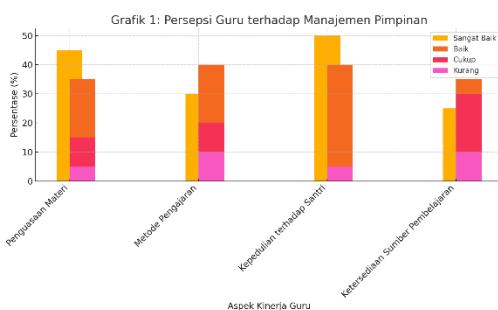
Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada bagian ini, penulis telah menyajikan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan kuesioner yang disebarluaskan kepada para responden di Dayah Darussa'adah. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian secara lebih jelas, disarankan untuk menambahkan visualisasi data, seperti tabel atau grafik, yang dapat menggambarkan temuan-temuan secara lebih efektif.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Tentang Kinerja Guru di Dayah Darussaadah

Aspek Kinerja Guru	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)
Penguasaan Materi	45	35	15
Metode Pengajaran	30	40	20
Kepedulian terhadap Santri	50	40	5
Ketersediaan Sumber Pembelajaran	25	35	30



Gambar 1. Persepsi Guru terhadap Manajemen Pimpinan

Dari Tabel 1 dan Grafik 1, dapat dilihat bahwa mayoritas responden menilai penguasaan materi dan kepedulian terhadap santri berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Namun, terdapat variasi penilaian pada aspek metode pengajaran dan ketersediaan sumber pembelajaran. Sebagian guru menilai kedua aspek ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa meskipun pimpinan Dayah telah berusaha memberikan pelatihan kepada para guru, kendala masih terjadi dalam implementasi metode pengajaran yang efektif dan terbatasnya sumber belajar yang tersedia bagi santri. Temuan penelitian dianalisis lebih mendalam dengan mengaitkannya pada literatur dan teori yang relevan. Selain itu, hasil penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi implikasi praktis dan teoritis.

Penguasaan Materi dan Kepedulian Guru terhadap Santri

Sebagian besar guru di Dayah Darussa'adah menilai penguasaan materi dan kepedulian terhadap santri sebagai aspek yang baik. Lebih dari 75% responden menempatkan kedua aspek ini dalam kategori baik hingga sangat baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad Yani (2020), yang menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh guru dan perhatian pimpinan terhadap perkembangan santri merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Dayah. Hasil ini juga mendukung teori Kepemimpinan Transformasional yang dikemukakan oleh Bass (1985). Teori ini menekankan pentingnya peran pimpinan dalam mendukung pengembangan individu di dalam organisasi. Pimpinan Dayah

yang memberikan perhatian kepada guru dan santri terbukti mampu meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Metode Pengajaran dan Sumber Pembelajaran

Meskipun penguasaan materi dinilai baik, masih terdapat tantangan besar dalam penerapan metode pengajaran dan ketersediaan sumber pembelajaran. Sebanyak 30% guru menilai metode pengajaran yang digunakan masih perlu diperbaiki, dan 40% responden menyatakan bahwa sumber pembelajaran di Dayah tidak memadai. Temuan ini serupa dengan penelitian Samsudin (2018), yang menunjukkan bahwa banyak pesantren menghadapi kendala dalam pembaruan metode pengajaran dan terbatasnya akses terhadap materi ajar yang modern. Untuk mengatasi hal ini, pimpinan Dayah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan metode pengajaran melalui pelatihan yang berfokus pada pendekatan yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, upaya untuk meningkatkan akses terhadap sumber pembelajaran sangat penting, misalnya melalui penyediaan buku, alat bantu ajar, dan teknologi pendidikan yang memadai.

Implikasi Praktis dan Teoritis

Implikasi Praktis berdasarkan hasil penelitian, pimpinan Dayah perlu memprioritaskan dua hal berikut:

- 1) Memberikan pelatihan lanjutan kepada guru mengenai metode pengajaran yang lebih efektif, termasuk memanfaatkan teknologi pendidikan.
- 2) Menyediakan sumber pembelajaran yang memadai, baik dalam bentuk buku, alat bantu ajar, maupun sumber daya digital.

Implikasi Teoritis penelitian ini memperkuat penerapan teori manajemen pendidikan dalam lembaga pesantren, khususnya terkait kepemimpinan transformasional dan pengelolaan mutu pendidikan. Temuan ini juga memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai peran pimpinan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta bagaimana faktor seperti penguasaan materi dan perhatian terhadap santri dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan temuan Siti (2019), yang menyoroti pentingnya peran pimpinan dalam mengelola kinerja guru dan kualitas pendidikan. Namun, penelitian ini memberikan tambahan dengan mengeksplorasi kendala yang muncul dalam implementasi metode pengajaran yang lebih efektif serta keterbatasan sumber pembelajaran yang tersedia.

Fungsi dan Tugas Pimpinan Dayah

Pimpinan Dayah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin organisasi pendidikan harus memenuhi berbagai persyaratan tertentu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Persyaratan ini meliputi kapasitas dalam mengelola bawahan, kemampuan mengajar, kepribadian yang baik, serta pengalaman yang relevan di lingkungan Dayah. Pengalaman bekerja tidak ditentukan oleh jangka waktu tertentu karena bergantung pada jenis Dayah. Namun, Dayah yang memiliki pimpinan dengan pengalaman kerja yang panjang cenderung berkualitas lebih baik, didukung oleh guru-guru profesional yang mampu menghasilkan lulusan santri dengan pengetahuan yang unggul dibandingkan Dayah lainnya. Selain itu, kepribadian pimpinan Dayah memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan administrasi.

Seorang pimpinan yang tidak memiliki pendirian, bersikap emosional, ceroboh, atau pemarah, dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Sebaliknya, pimpinan yang bersikap pengayom, penyabar, ramah, tegas namun fleksibel, dapat menciptakan suasana kerja yang tertib, harmonis, dan kondusif. Hal ini akan mempercepat pencapaian tujuan Dayah dan menciptakan lingkungan kerja yang aman serta nyaman. Pimpinan juga harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi sesuai dengan tanggung jawabnya. Dengan demikian, ia dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Adapun fungsi utama seorang Pimpinan Dayah adalah:

- 1) Sebagai pemimpin organisasi Dayah.
- 2) Sebagai administrator.
- 3) Sebagai supervisor.

Pimpinan tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan pendidikan, tetapi juga atas perbaikan ruang belajar, penambahan fasilitas, serta pengelolaan kebutuhan santri, guru, dan staf administrasi. Pimpinan harus memiliki kreativitas dan inisiatif untuk menyusun rencana, mengatur organisasi, membagi kerja, dan mengelola sumber daya agar proses administrasi berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.

Dalam kegiatan administrasi, perencanaan menjadi hal yang mutlak dilakukan. Perencanaan ini meliputi program tahunan, program pengajaran, serta pengadaan fasilitas. Proses pengorganisasian dilakukan untuk memastikan seluruh personal organisasi memahami tugasnya, sehingga tercipta keselarasan dan kebijakan yang tepat. Sebagai supervisor, pimpinan bertugas membimbing guru dalam memilih bahan ajar, menentukan metode pengajaran, mengadakan rapat, dan melakukan kunjungan ke kelas.

Peran Pimpinan Dayah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepemimpinan pesantren umumnya identik dengan kepemimpinan karismatik (*charismatic leader*). Pimpinan, yang sering disebut Abu, Abon, atau Waled, merupakan figur sentral yang dihormati dan ditaati oleh komunitas Dayah dan masyarakat sekitar. Di Dayah Darussa'adah, peran pimpinan diarahkan untuk mengelola Dayah menuju kemajuan dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Peran pimpinan mencakup:

- 1) Membimbing guru agar lebih memahami masalah dan kebutuhan santri.
- 2) Membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar.
- 3) Memberikan bimbingan kepada guru baru melalui orientasi.
- 4) Membantu guru menguasai metode pengajaran yang sesuai dengan materi.
- 5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 6) Membina dan meningkatkan moral seluruh staf dalam melaksanakan tugas.

Manajemen Peningkatan Kinerja Guru yang Efektif

Kinerja guru merupakan tahapan penting dalam proses pengajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki penguasaan terhadap materi, kemampuan mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta memahami prinsip-prinsip pendidikan. Guru juga harus mampu memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Peran ini mencakup pengelolaan interaksi, penilaian prestasi, administrasi pembelajaran, dan penerapan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar

- 1) Memiliki Jiwa Keikhlasan dalam Mendidik Keikhlasan guru menjadi salah satu faktor utama dalam membangkitkan semangat belajar santri. Filosofi pendidikan di Gontor menyatakan bahwa "Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan ruh guru lebih penting daripada guru itu sendiri." Jiwa keikhlasan yang terpancar dalam kesungguhan guru dapat memberikan energi positif kepada santri.
- 2) Selalu Mendoakan Murid Pentingnya mendoakan murid dalam proses pendidikan juga ditekankan oleh Pimpinan Gontor, KH Abdullah Syukri Zarkasyi. Beliau menyatakan bahwa seorang guru sejati adalah yang senantiasa mendoakan muridnya. Kerja keras dan metode pengajaran apapun tidak akan berhasil jika Allah SWT tidak membuka hati murid untuk belajar.

Dalam surat Al-Qashash ayat 56 Allah berfirman: "Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasih, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk". Terbukanya hati seorang murid untuk cinta dan tamak kepada ilmu adalah ibarat terbukanya hati seseorang kepada hidayah.

Kreatif dalam Mengajar

Salah satu cara untuk meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan menerapkan pendekatan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kreativitas dalam mengajar tidak selalu berarti menggunakan peralatan canggih dan mahal. Penelitian yang dilakukan oleh Ulum dan Mardhiyyah (2018), yang dimuat dalam jurnal *At-Ta'dib* terbitan Fakultas Tarbiyah Universitas Darussalam Gontor, menunjukkan bahwa penggunaan peralatan audio-visual sebagai alat bantu mengajar tidak selalu efektif seperti yang diharapkan. Guru yang kreatif adalah mereka yang mampu memanfaatkan sarana yang tersedia secara optimal dengan pendekatan yang unik.

Namun, hal ini tidak berarti guru harus ketinggalan zaman. Guru yang memiliki akses pada teknologi canggih perlu menggunakan dengan bijak dan kreatif, tanpa menjadi terlalu bergantung pada alat tersebut. Ketergantungan pada teknologi semata dapat menciptakan ilusi bahwa keberadaan alat canggih otomatis akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya sederhana sering kali lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Mengaitkan Pelajaran dengan Kehidupan Nyata

Langkah lain yang penting dalam memotivasi siswa adalah dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Banyak siswa sering kali tidak memahami alasan mereka harus mempelajari mata pelajaran tertentu seperti matematika, biologi, fisika, atau statistik. Ketidaksadaran ini dapat mengurangi semangat mereka untuk belajar. Guru disarankan untuk meluangkan waktu 5–10 menit dalam setiap sesi pembelajaran untuk memberikan contoh nyata bagaimana ilmu tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat mengaitkan materi dengan keilmuan lain yang diminati oleh siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami relevansi ilmu yang mereka pelajari, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Dayah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Aspek penguasaan materi dan kepedulian terhadap santri dinilai baik hingga sangat baik oleh mayoritas responden. Temuan ini sejalan dengan pandangan Azra (2001), yang menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas melalui pendekatan berbasis nilai. Penelitian ini juga mendukung temuan Yani (2023), yang menyoroti bahwa perhatian pimpinan terhadap perkembangan santri dan kompetensi guru merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan di lembaga Islam. Pendekatan personal oleh pimpinan, seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2000), terbukti efektif dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam penerapan metode pengajaran dan ketersediaan sumber pembelajaran. Sebanyak 30% responden menilai metode pengajaran masih perlu diperbaiki, sementara 40% menyatakan bahwa sumber pembelajaran tidak memadai. Masalah ini juga diungkapkan oleh Safrizal (2023), yang mencatat bahwa pesantren sering kali mengalami kendala dalam memperbarui metode pengajaran karena keterbatasan akses terhadap materi belajar modern.

Dalam hal ini, peran pimpinan menjadi sangat penting untuk membimbing guru mengadopsi metode yang lebih inovatif, seperti yang diusulkan oleh Syafaruddin (2005). Selain itu, penyediaan sumber pembelajaran berupa buku, alat bantu, dan teknologi yang relevan menjadi prioritas untuk mendukung proses belajar mengajar. Kreativitas guru juga menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Penelitian Ulum dan Mardhiyyah (2018) menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada teknologi canggih, tetapi juga pada kemampuan guru memanfaatkan sumber daya sederhana secara optimal. Pendekatan ini didukung oleh Hendiyat Soetopo (2000), yang menekankan bahwa inovasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Sebaliknya, ketergantungan pada teknologi tanpa kreativitas justru dapat

menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata juga terbukti menjadi strategi efektif dalam memotivasi siswa. Guru yang mampu memberikan ilustrasi bagaimana ilmu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan minat siswa, seperti yang ditekankan oleh Soedirman (2003). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami relevansi materi, tetapi juga memperkuat motivasi mereka untuk belajar. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa pimpinan Dayah perlu memprioritaskan pelatihan guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan kreatif. Penyediaan sumber pembelajaran yang memadai juga harus menjadi perhatian utama. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori manajemen pendidikan Islam seperti yang dijelaskan oleh Azra (2001) dan Syafaruddin (2005), serta mendukung teori kepemimpinan transformasional yang berfokus pada pengembangan individu. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Alfiandrizal *et al.* (2023), penelitian ini menambahkan wawasan baru terkait pentingnya kreativitas guru dan pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dayah Darussaadah, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan kualitas pendidikan. Penguasaan materi dan kepedulian terhadap santri menjadi aspek yang sudah berjalan baik. Sebagian besar guru menunjukkan penguasaan materi yang memadai dan memiliki kepedulian tinggi terhadap perkembangan santri, mencerminkan keberhasilan pimpinan Dayah dalam memotivasi dan mengarahkan guru untuk mendampingi santri dengan baik. Namun, terdapat kendala dalam penggunaan metode pengajaran yang variatif serta keterbatasan sumber pembelajaran. Sebagian besar guru mengungkapkan kebutuhan pelatihan lebih lanjut untuk mengembangkan metode

pengajaran yang inovatif serta dukungan sumber belajar yang lebih lengkap dan terkini. Kinerja guru di Dayah Darussaadah secara umum cukup memadai, meskipun terdapat beberapa tantangan terkait adaptasi terhadap metode pengajaran modern. Peran aktif pimpinan Dayah dalam memantau dan memberikan dukungan profesional kepada guru berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pengajaran.

Daftar Pustaka

- Abubakar, H. (2016). Manajemen Pendidikan Dayah Jamiah Al-Aziziyah Bate Ilek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 160-187.
- Alfiandrizal, A., Sesmiarni, Z., Devi, I., Syafitri, A., & Simbolon, A. M. Y. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14386-14397.
- Amiruddin, M. H. (2003). *Ulama dayah: Pengawal agama masyarakat Aceh*. Yayasan Nadiya.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Hayati, R. (2019, March). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). Kamus besar bahasa Indonesia.
- Irawanty, W. S., & Mulyanto, H. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Melalui Mediasi Motivasi Intrinsik. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(03), 75-81. <https://doi.org/10.59422/global.v2i03.395>.
- Maharani, Y., Hidayat, A., & Rianti, W. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Disiplin dan Kinerja Guru Di SDN 007 Mayangsari. *Jurnal Intelek Dan Cendikianwan Nusantara*, 1(5), 7510-7519.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi kepala sekolah profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Na'Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., ... & Gafur, A. (2021). Manajemen Pendidikan Islam.
- Nurdin, S. (2002). Guru Profesional dalam Implementasi Kurikulum.
- Purwanto, N. (2010). Psikologi Pendidikan: Bandung: PT Remaja Rosdakarya. *Oemar Hamalik*.
- SAFRIZAL, S. (2023). *MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATKAN KINERJA GURU DAYAH BABUSSALAM AL HANAFIYYAH MATANGKULI* (Doctoral dissertation, IAIN Lhokseumawe).
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta. *Raja Grafindo Persada*.
- Slameto, S. (2012). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. jakarta: rineke cipta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1984). Kepemimpinan dan supervisi pendidikan. (*No Title*).
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Yani, A. (2023). Manajemen Pimpinan Dayah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Pendidikan Dayah:(Studi Kasus Di Dayah Syamsul MaRifah Al-Aziziyah). *Ameena Journal*, 1(1), 13-27.